

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Irisan dan gabungan merupakan materi pelajaran matematika yang penting yang harus dipelajari dan dipahami oleh peserta didik. Dengan memahami materi irisan dan gabungan diharapkan peserta didik mampu menggunakan konsep tersebut untuk mempelajari materi selanjutnya. Peserta didik juga diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat pemahaman matematika pada peserta didik lebih dipengaruhi oleh pengalaman peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan melalui proses. Sebab mengetahui adalah suatu proses bukan suatu produk, proses tersebut dimulai dari pengalaman. Sehingga peserta didik harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk membentuk sendiri pengetahuan yang dimiliki.

Pembelajaran irisan dan gabungan yang baik yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan menemukan konsep sendiri, baik secara individual maupun kelompok. Karena dengan peserta didik menemukan dan mencatat konsep, maka mereka mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan irisan dan gabungan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari wawancara pada tanggal 9 Oktober 2010 kepada Bapak Ubaidillah, S.Pd.I guru matematika MTs. Mafatihut Thullab An-Nawawi bahwa nilai harian materi irisan dan gabungan peserta didik tahun yang lalu masih belum mencapai ketuntasan minimal yaitu 60. Sedangkan rata-rata yang dicapai peserta didik hanya 53,72. Peserta didik yang tuntas dalam materi irisan dan gabungan berjumlah 18 peserta didik, hanya mencapai 46,15% dari 39 peserta didik, yang lainnya masih belum tuntas. Pada tahun pelajaran 2010/2011 di MTs. Mafatihut Thullab An-Nawawi KKM mata pelajaran matematika adalah 65.

Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VII B MTs. Mafatihut Thullab An-Nawawi pada materi irisan dan gabungan adalah pembelajaran yang terjadi masih menggunakan metode konvensional. Pada umumnya guru masih mendominasi kelas, sedangkan peserta didik pasif (tidak aktif dalam pembelajaran). Mereka tidak melakukan suatu kegiatan yang mendorong mereka untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran dan menemukan konsep sendiri. Mereka hanya duduk, diam, mendengarkan penjelasan guru. Beberapa peserta didik ada yang mengantuk dan sebagian yang lainnya malah ngobrol ketika guru menjelaskan di depan kelas. Peserta didik hanya sebagai pendengar karena tidak adanya pendukung yang membantu penyerapan materi irisan dan gabungan.

Pembelajaran seperti ini membuat peserta didik jenuh dan bosan karena mereka sebagai objek belajar bukan subjek belajar yang bisa melakukan untuk menemukan konsep. Sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi irisan dan gabungan khususnya dalam membedakan simbol, notasi dan grafiknya.

Oleh karena itu, disini peneliti berusaha untuk mencari alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat membuat aktif peserta didik dan juga meningkatkan prestasi peserta didik. Sebagaimana menurut teori konstruktivisme bahwa “belajar merupakan proses aktif dari peserta didik untuk merekonstruksi suatu makna, suatu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain”. Belajar merupakan konsep mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang.<sup>1</sup> Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *guided note taking* (catatan

---

<sup>1</sup>Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 37

terbimbing)

yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, lebih berkonsentrasi sejak mulai pelajaran sampai selesai serta mempermudah peserta didik dalam memahami konsep irisan dan gabungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul ” **Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Guided Note Taking* dengan Pemanfaatan LKPD dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Materi Irisan dan Gabungan bagi Peserta Didik Kelas VII B MTs. Mafatihut Thullab An-Nawawi Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011.** Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya salah pengertian dan agar diperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah. Penegasan istilah ini juga dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

### **1. LKPD**

LKPD adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini LKPD yang digunakan adalah berupa langkah-langkah penemuan konsep irisan dan gabungan.

### **2. Meningkatkan hasil belajar**

Meningkatkan hasil belajar yang dimaksud adalah meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sehingga mencapai lebih dari 65 dengan ketuntasan lebih dari 75% yang berarti bahwa lebih dari 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai lebih dari 65.

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Rosda Karya, 2008) hlm. 176

### 3. Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat.<sup>3</sup> Keaktifan yang dimaksud disini adalah aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran *guided note taking* menggunakan LKPD yang diukur melalui lembar observasi.

### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>4</sup>

### 5. Irisan dan Gabungan

Yang dimaksud irisan dan gabungan dalam penelitian ini adalah salah satu materi yang diajarkan di kelas VII B SMP/MTs. pada semester genap.

### 6. Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking*

Model pembelajaran *guided note taking* merupakan model yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Sedangkan *Guided note taking* (catatan terbimbing) adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian-pengertian di atas penulis dapat memaparkan judul penelitian ini yaitu “penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *guided note taking* dengan pemanfaatan LKPD dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika materi irisan dan gabungan bagi peserta didik

---

<sup>3</sup> Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo ; Sendang Ilmu, tth) hlm. 26.

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 3.

<sup>5</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2008), hlm. 32.

kelas VII B MTs. Mafatihut Thullab An-Nawawi Surodadi Kedung Jepara tahun pelajaran 2010/2011.”

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: ”Apakah penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *guided note taking* dengan pemanfaatan LKPD pada materi irisan dan gabungan dapat meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar peserta didik kelas VII B MTs. Mafatihut Thullab An-Nawawi tahun pelajaran 2010/2011?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *guided note taking* dengan pemanfaatan LKPD pada materi irisan dan gabungan bagi peserta didik kelas VII B MTs Mafatihut Thullab An-Nawawi Surodadi Kedung Jepara tahun pelajaran 2010/2011.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi peserta didik
  - a. Dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika.
  - b. Dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dengan model pembelajaran *guided note taking*.

- c. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran matematika materi irisan dan gabungan yang dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit.
  - d. Meningkatkan konsentrasi dan keaktifan peserta didik di dalam kelas.
2. Manfaat bagi guru
- a. Memotivasi guru untuk memaksimalkan model pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing) yang digunakan supaya tujuan pembelajaran matematika di sekolah dapat terwujud.
  - b. Sebagai bahan rujukan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
  - c. Dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas dengan baik
3. Manfaat bagi peneliti
- a. Mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
  - b. Mengetahui kekurangan dan kelemahan diri pada saat mengajar agar dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki diri.
  - c. Dapat mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan kedalam kegiatan pembelajaran matematika.
4. Manfaat Bagi Sekolah
- a. Dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi peserta didik.
  - b. Mendapat masukan tentang penelitian yang dapat memajukan sekolah.